

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menurut istilah dapat diartikan dengan suatu dorongan dalam jiwa lalu dilakukan tanpa adanya campur tangan dari akal/pikiran manusia. Beberapa cendekiawan agama mengemukakan pendapatnya bahwa akhlak adalah sifat yang telah melekat dalam jiwa dan akan muncul secara tiba-tiba ketika mau melakukan sebuah tindakan tanpa merasa sulit dikarenakan sudah terbiasa.<sup>1</sup> Selama perjalanan sejarah manusia, isu akhlak selalu menjadi fokus utama dan mendasar, karena pada dasarnya pembahasan mengenai akhlak kebanyakan terkait manusia dengan perilaku yang menjadi inti dari masalah terbentuknya peradaban.<sup>2</sup>

Akhlak merupakan hal yang mendasar dalam berkehidupan. Akhlak melalui akal budi mempunyai manfaat yaitu menjadi pembeda manusia dengan ciptaan Allah yang lain. Nabi saw. pernah bersabda beliau turun ke bumi ialah untuk membenahi akhlak manusia yang rusak. Nabi mengarahkan akhlak manusia dari zaman kebodohan menjadi terang benderang dengan memiliki adab sopan santun dan rasa kemanusiaan yang tinggi.

Agama Islam memiliki beberapa komponen yang saling terkait, seperti keyakinan (akidah), hukum (syariat), dan perilaku (akhlak). Akhlak memainkan peran utama yang mencakup semua aspek doktrin Islam, termasuk mengatur hubungan individu dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan alam. Ini sejalan dengan keyakinan dan prinsip-prinsip hukum dalam agama Islam.<sup>3</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014). 3.

<sup>2</sup> Munirah, “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Morals in Perspective Islam Education),” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol.4 No.2 (2017). 39.

<sup>3</sup> Nur Rofiqoh, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’Allim Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer” (UIN Maliki Malang, 2020). 2.

<sup>4</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, PT Raja Grafindo Persada, vol. 6 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). 14.

Hadis yang diriwayakan oleh Abu Hurairah r.a. diatas menunjukkan bahwa akhlak menempati kedudukan yang paling penting karena di dalam akhlak itu sendiri mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan dan manusia dengan alam sekitar seperti hewan atau lingkungan.

Akhlak adalah hal yang tidak tetap. Akhlak bisa dirubah melalui jalur pendidikan, akhlak yang baik tidak timbul secara instan, melainkan harus ditanamkan sejak dalam Pendidikan keluarga atau usia dini. Pendidikan akhlak bagi siswa di sekolah menjadi sangat krusial karena mengingat degradasi moral siswa saat ini membuat Pendidikan agama Islam tidak berhasil.

Seiring berjalannya waktu, teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan pesat. Peristiwa ini tentu mempunyai dampak positif dan juga mendapati dampak negatif. Ada sebuah contoh dampak negatif ialah budaya luar yang secara langsung masuk bertentangan dengan ciri Islam yang ada di Indonesia dan membawa dampak yang buruk dan mengakibatkan degradasi moral. Hal ini dibuktikan bahwa banyak sekali kasus degradasi moral dalam dunia pendidikan seperti terjadinya tawuran antar sekolah, narkoba, pergaulan bebas, bahkan sampai adanya kasus penganiayaan guru yang dilakukan oleh oknum siswa.

Pada lingkungan sekolah juga sering kali dijumpai perilaku siswa yang mencerminkan merosotnya akhlak mereka, seperti bolos sekolah, tidak masuk ketika pelajaran tertentu, menyalahi aturan, hilangnya adab santun kepada guru hingga mengejek dan melawan guru saat diberi nasihat. Segala masalah akhlak itu timbul dikarenakan mereka tidak banyak dibekali oleh ilmu tentang akhlak yang baik bagi dirinya dan lingkungan sekitar<sup>5</sup>. Oleh karena itu, seorang pendidik harus selalu mengontrol dengan cara menuntun dan mendidik peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik melalui pendidikan akhlak.

Sebagai seorang peserta didik, penting untuk selalu memperhatikan akhlak atau tata krama saat belajar. Ini meliputi bagaimana bersikap dengan baik dalam proses pembelajaran, memperhatikan akhlak didalam pembelajaran. Ini tidak

---

<sup>5</sup> Eis Dahlia, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali Skripsi," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2017). 10.

hanya perlu dipahami, tetapi juga harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meraih berkah dalam belajar mencari ilmu.

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak, baik dalam proses mendidik maupun mengajar, tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep pendidikan akhlak. Namun, satu masalah yang muncul adalah keterbatasan referensi terkait materi-materi yang berkaitan dengan adab sopan santun, terutama di lembaga pendidikan sekolah formal. Justru berbanding terbalik dengan Pendidikan pesantren atau non-formal, dimana rujukan ilmu yang berkaitan dengan akhlak sangat banyak dijumpai karena mereka masih menggunakan kitab klasik yang sampai sekarang masih relevan digunakan. Salah satu kitab akhlak yang cukup terkenal adalah kitab karangan dari ulama' asal Jawa Tengah, Syekh Ahmad Maisur Sindi, yakni kitab *Tanbihul Muta'allim*. Dikutip dari kitab *Tanbihul Muta'allim*, bahwasanya kitab ini disusun dengan maksud agar mengetahui adab mencari ilmi, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap guru ketika didalam kelas, adab terhadap orang tua dan adab terhadap ilmu.<sup>6</sup>

Kitab *Tanbihul Muta'allim* karya Syekh Ahmad Maisur Sindi, Kitab *Tanbihul Muta'allim* adalah salah satu karya yang membahas mengenai akhlak yang diperlukan oleh siswa saat mengejar ilmu. Di antara aspek-aspek akhlak yang dibahas dalam kitab ini termasuk (1) perilaku peserta didik selama proses belajar, (2) sikap peserta didik terhadap pendidik, (3) sikap peserta didik terhadap ilmu itu sendiri. Oleh karena itu, kitab *Tanbihul Muta'allim* dapat dijadikan pegangan ilmu bagi peserta didik supaya menjadi generasi Muslim sesuai dengan tuntunan Islam.

Kitab *Tanbihul Muta'allim* karya Syekh Ahmad Maisur Sindi mempunyai perbedaan dari kitab akhlak yang lain, seperti di dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* berisikan syair yang bisa dihafal dengan mudah. Selain itu sudah dibekali penjelasan dengan bahasa Jawa. Kitab *Tanbihul Muta'allim* juga dikarang oleh ulama' yang berasal dari Indonesia sendiri dimana beliau juga

---

<sup>6</sup> Abu Muhammad Al Hadziq, *Kiat Sukses Meraih Ilmu Manfaat Dan Barokah (Mandhumah Tanbihul Muta'allim)*. iii.

tidak pernah bersekolah atau memperoleh ilmu dari luar negeri, yang membuat kitab ini diadaptasi dari pengalaman murid konteks sosial budaya murid di Indonesia. Mengamati keunikan dan manfaat dari buku ini, serta menyadari pentingnya akhlak dalam pendidikan Islam, mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap buku ini.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memfokuskan pada konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* dan relevansinya dengan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Karena itu, penulis memutuskan untuk tidak meneliti persentase penggunaan kitab *Tanbihul Muta'allim* di madrasah ataupun di pondok pesantren di Indonesia. Peneliti juga tidak melakukan penyelidikan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran siswa. Perhatian penelitian akan difokuskan pada prinsip-prinsip pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Tanbihul Muta'allim*.

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbihul Muta'allim* Karya Syekh Ahmad Maisur Sindi dan Relevansinya dengan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam SMP”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, penulis memutuskan untuk membatasi cakupan pembahasan dalam penelitian ini agar sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini ialah:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* karya Syekh Ahmad Maisur Sindi?
2. Bagaimana relevansi akhlak peserta didik dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* karya Syekh Ahmad Maisur Sindi dengan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam SMP?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan kitab *Tanbihul Muta'allim* karya Syekh Ahmad Maisur Sindi?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* karya Syeikh Ahmad Maisur Sindi.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi akhlak peserta didik dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* karya Syeikh Ahmad Maisur Sindi dengan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam SMP.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan kitab *Tanbihul Muta'allim* karya Syeikh Ahmad Maisur Sindi.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang konsep akhlak untuk peserta didik, yang kemudian dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan terutama pada akhlak peserta didik.
  - b. Menambah dan memperkaya keilmuan dalam dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Siswa

Sebagai pedoman untuk peserta didik dalam mengejar ilmu, dengan tujuan supaya mereka menjadi individu yang memiliki karakter baik serta menjadikan pengetahuan yang berguna dan memberikan manfaat.
  - b. Bagi Guru

Sebagai sumber pengetahuan tambahan dan referensi dalam upaya memperbaiki akhlak peserta didik selama pembelajaran dan juga diluar pembelajaran.
  - c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian kini dapat menjadi sumbangan bagi peneliti lain sebagai dorongan dan landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik ini.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Konsep

Konsep adalah hasil dari pemikiran individu atau kelompok yang diungkapkan dalam sebuah definisi, yang kemudian menghasilkan pengetahuan seperti prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, dan pengalaman yang kemudian digeneralisasi dan dipikirkan secara abstrak. Manfaat dari konsep adalah untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.<sup>7</sup>

#### b. Pendidikan

Pendidikan merupakan transformasi sikap dan perilaku seseorang dalam usaha menjadikan dewasa manusia melalui usaha pendidik.<sup>8</sup>

#### c. Akhlak

Dalam pengertian bahasa akhlak merujuk pada perilaku, kebiasaan, dan agama seseorang.<sup>9</sup> Secara istilah, akhlak menggambarkan karakteristik alami atau sifat-sifat yang tidak dipaksakan atau muncul secara spontan. Tindakan spontan yang dianggap baik menurut akal dan agama disebut sebagai akhlak yang baik, yang dikenal sebagai *al-akhlaqul mahmudah*. Sebaliknya, jika tindakan spontan dianggap buruk, itu disebut sebagai *al-akhlaqul madzmumah*.<sup>10</sup>

#### d. Kitab *Tanbihul Muta'allim*

Kitab *Tanbihul Muta'allim* merupakan kitab karangan Syeikh Ahmad Maisur Sindi yang didalamnya memuat ilmu akhlak meliputi akhlak siswa kepada guru dan akhlak siswa terhadap ilmu. Pembahasan kitab ini salah berkaitan tentang akhlak murid terhadap guru, akhlak murid terhadap ilmu, akhlak murid di tempat belajar. Tujuan utamanya ialah agar siswa atau santri dapat memperoleh ilmu yang manfaat dan barokah.

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006). 56.

<sup>8</sup> Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 36.

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). 11.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 15.

e. Relevansi

Relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti berkaitan atau bisa disebut hubungan.<sup>11</sup>

f. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar mencerminkan secara umum kemampuan yang harus dimiliki siswa, tentang apa yang diharapkan dari siswa dijabarkan melalui indikator hasil belajar. Pengembangan kompetensi dasar memperhatikan siswa serta subjek yang akan diajarkan selama proses pembelajaran.<sup>12</sup>

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* dan menghubungkan dengan kompetensi dasar pendidikan agama Islam SMP.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini tersusun dalam bab yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, yang terdiri dari: (a) Tinjauan Tentang Konsep pendidikan akhlak, kompetensi dasar dan Pendidikan Agama Islam. (c) Penelitian Terdahulu, dan (d) Paradigma Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Teknik Keabsahan Data, dan (h) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) Biografi Syeikh Ahmad Maisur Sindi, (b) Isi Kitab *Tanbihul Muta'allim*.

BAB V : Pembahasan, terdiri dari : (a) Analisis Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbihul Muta'allim* Karya Syeikh Ahmad Maisur Sindi,

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 1190.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda, 2014). 96.

(b) Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tanbihul Muta'allim* Karya Syeikh Ahmad Maisur Sindi dengan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam SMP, (c) Kelebihan dan Kekurangan Kitab *Tanbihul Muta'allim*.

BAB VI : Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.